

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Miftahus Sa'adah Kudus

Dalam proses mencapai atau mewujudkan visi, misi serta tujuan pada lembaga pendidikan diperlukan manajemen yang tepat. Manajemen strategik merupakan usaha konkret yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang mengarah kepada pengembangan efektif demi tercapainya visi, misi serta tujuan dari lembaga pendidikan.

Manajemen strategik telah diterapkan oleh SD Miftahus Sa'adah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, seperti yang tertera pada visi dan misi sekolah “Menumbuh kembangkan potensi kecerdasan akademis dan praktis anak melalui pendidikan Islam berkarakter” yang artinya lembaga sekolah ingin melahirkan generasi yang berjiwa seperti yang tertera pada visi dan misi.

Umaedi dalam bukunya mengatakan mutu dalam konteks yang mengacu pada pendidikan yakni mengarah pada prestasi yang dicapai oleh sekolah setiap pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di bidang olahraga, seni, keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat pula berupa kondisi, seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sikap menjaga kebersihan.¹

Teori di atas sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yaitu melalui; a) peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan membentuk akhlak mulia (character building) peserta didik, b) meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui prestasi belajar, c)

¹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*, Artikel, (Depdikbud: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum, 1999), 4.

meningkatkan profesionalisme pendidik, d) meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan sekolah.

1. Peningkatkan mutu PAI dengan membentuk akhlak mulia (*character building*) peserta didik

Mutu keluaran (*output*) pada lembaga pendidikan dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain, yang diperoleh peserta didik selama menjalani pendidikan.² Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.³

Program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah merupakan sarana untuk meningkatkan mutu PAI. Proses yang dialami dalam proses menghafal Al Qur'an akan berdampak kepada kepribadian peserta didik. Rutinitas dalam menghafal Al Qur'an akan memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, baik dari segi spiritual, emosional maupun dari segi intelektual kecerdasan peserta didik.

Terkait dengan hal ini Zulfitria dalam jurnalnya mengemukakan bahwa program tahfiz Al Qur'an di lembaga pendidikan dapat membentuk kepribadian Qur'ani yang tercermin dalam nilai-nilai karakter mulia pada diri peserta didik yang terwujud pada tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Disamping itu nilai-nilai akhlak mulia ini juga terdapat dalam 18 nilai-nilai karakter pada kurikulum Diknas yaitu religius, jujur,

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 172.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 20.

⁴ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfiz Al Quran dalam pendidikan Karakter di Sekolah dasar", *Naturalistic ; Jurnal Kajian Penelitian pendidikan dan Pembelajaran*, (2017), 131.

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab.⁵

Sedangkan di SD Miftahus Sa'adah menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan sistem kurikulum lokal yang ada agar pembentukan akhlak mulia peserta didik dapat terwujud. Kesamaan dengan terori diatas adalah terdapat pembentukan karakter pada kepribadian peserta didik yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an. Adapun peningkatan mutu PAI dengan membentuk akhlak mulia (*character building*) peserta didik di SD Miftahus Sa'adah yaitu melalui :

a. Pendekatan spiritual

Peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan spiritual ini dilakukan dengan melaksanakan aktifitas yang terfokus pada upaya menumbuhkan rasa keimanan dalam peserta didik. Hal ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu 1) melakukan tanya jawab untuk merangsang pemahaman dan keyakinannya akan Islam dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. 2) menyampaikan materi untuk menanamkan keyakinan kepada peserta didik, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta. 3) memunculkan pemikiran terhadap peserta didik tentang pentingnya belajar materi keagamaan untuk menumbuhkan keimanan. 4) meneladani kembali kisah para Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh Islam yang senantiasa taat pada Allah selalu mendapatkan kebaikan.

Pendekatan spiritual ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pempukan pengetahuan, pengahayatan, pemahaman, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, lampiran 17.

agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanannya, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

b. Pendekatan pengalaman.

Pendekatan pengalaman ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu : 1) pengalaman berdoa sebelum belajar, 2) menerapkan etika yang baik dalam bertanya maupun ketika ijin keluar kelas untuk pergi buang air besar ataupun kecil. 3) akifitas sehari-hari peserta didik, mulai dari pengalaman menjaga wudlu (dalam keadaan suci), membaca do'a sebelum dan sesudah makan, membaca ta'awudz dan basmalah sebelum membaca ayat Al-Quran, meletakkan Al-Quran di rak yang sudah tersedia di kelas dan melakukan sholat dhuha dengan tanpa disuruh oleh pendidik.

Pendekatan pengalaman yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah sesuai dengan teori Abuddin Nata yang dalam bukunya manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam menyebutkan indikator mutu pendidikan agama Islam dapat dilihat dari suatu peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan agama Islam, artinya lembaga pendidikan tersebut memberikan pengalaman untuk meningkatkan ketaqwaannya yaitu sebagai manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁷

c. Pendekatan emosional.

Pendekatan emosional menekankan pada perasaan peserta didik terkait dengan pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam. Pendekatan ini dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah melalui perilaku yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu: 1) sopan santun terhadap pendidik dan orang tua seperti

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 172.

mengucapkan salam ketika bertemu, 2) berbagi makanan, 3) membuang sampah pada tempatnya, 4) menasehati teman yang kurang benar sikapnya, e) segera berwudlu jika waktunya shalat dluhur, 5) menghibur teman yang sedih, 6) bersedekah, dan h) saling menyapa.

d. Pendekatan keteladanan.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara yaitu: 1) pendidik memberi contoh menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, bersedekah, berbagi makanan, rapi, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya. 2) pendidik juga memberikan teladan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu untuk belajar, bertadarus dan melaksanakan sholat berjama'ah. 3) pendidik memberi contoh untuk menjaga kebiasaannya yang baik di sekolah maupun di luar sekolah supaya peserta didik juga berbuat yang sama.

e. Pendekatan pembiasaan.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara yaitu: 1) pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) antar warga sekolah, 2) pembiasaan saling berjabat tangan dan menanyakan kabar ketika bertemu teman, pendidik dan warga sekolah lainnya, 3) pendekatan pembiasaan ini juga berkaitan dengan berbagai tata tertib yang ada di sekolah yang kesemuanya itu mengikat peserta didik untuk terbiasa melakukan hal yang baik.

Pembentukan akhlak mulia (*character building*) peserta didik di SD Miftahus Sa'adah ditekankan pada aspek yaitu a) berkata yang baik, b) hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, c) bersyukur, d) Pemaaf, e) jujur, f) percaya diri, g) tolong menolong, h) peduli terhadap sesama dan i) menjaga kebersihan. Aspek-aspek akhlak tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui beberapa pendekatan di atas. Melalui beberapa pendekatan di atas diharapkan tujuan peningkatan mutu pendidikan melalui penanaman akhlak mulia (*character building*) dapat tersampaikan pada peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui pembentukan akhlak mulia (*character building*) peserta didik juga sesuai dengan teori Muhaimin dalam

bukunya pengembangan kurikulum agama Islam. Dalam pendidikan agama Islam antara proses dan hasil pendidikan haruslah berimbang, yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia yang berkualitas. Dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut dengan *insan kamil* yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan *ukhrowi*), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazar dan *i'tibar* (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan) serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.⁸

2. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui prestasi belajar.

Sudarwan Danim dalam bukunya mengatakan bahwa hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dapat dinyatakan dengan nilai yang telah dicapai oleh peserta didik.⁹ Maka lembaga sekolah terkait akan berupaya untuk mengembangkan pola pendidikan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan melalui program-program praktis yang efektif serta efisien.

Peningkatan mutu PAI melalui hasil belajar peserta didik di SD Miftahus Sa'adah Kudus dapat dilihat dari ketercapaian materi yang disampaikan pendidik didalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik tersebut akan menjadi tolok ukur peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Miftahus Sa'adah, seperti pada penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Dari penilaian

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 201.

⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), 53-54.

harian, PTS dan PAS dari total keseluruhan peserta didik di kelas 95% mendapat nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal). KKM merupakan kriteria nilai paling rendah yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. KKM pada mapel PAI di SD Miftahus Sa'adah yaitu nilai 75.

Namun untuk memberikan penilaian yang lebih objektif maka para pendidik melakukan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik secara langsung dalam aktifitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah, seperti melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode tanya jawab di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan melalui instrumen pengamatan sikap peserta didik. Selanjutnya hasil pengamatan langsung dari aspek kompetensi akademik yang dilakukan oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar juga dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, hasilnya peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Pertanyaan yang diberikan pendidik merupakan pertanyaan yang sudah terstruktur yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada tema pelajaran serta ditulis pada buku prestasi akademik dan non akademik yang terdapat pada komponen administrasi pembelajaran.

Melalui pengamatan sikap ini paling tidak pendidik lebih mengetahui kondisi peserta didik secara lebih dekat. Dengan ini juga bisa dilihat keseimbangan pemahaman antara kognisi, afeksi maupun psikomotornya. Termasuk juga melalui *event* lomba seperti MAPSI, pentas PAI atau lomba yang lainnya, melalui cabang lomba tahfiz, pidato Islami, cerdas cermat PAI, MTQ, adzan dan lain sebagainya. Hal ini juga terlihat dari beberapa delegasi peserta didik yang mengikuti lomba mampu menjuarai *event-event* lomba tersebut.

Lebih jelas Bapak H. Muammar Hakim, M.Pd., sebagai pendidik pengampu mapel PAI dan pendidik tahfiz mengatakan bahwa adanya program unggulan tahfiz memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan intelektual peserta didik khususnya pada mapel PAI. Pastinya peserta didik yang menghafal Al Qur'an berbeda dengan peserta didik yang tidak, karena

memiliki sensori memori yang sangat baik. Terlihat peserta didik lebih mudah menguasai materi dan dapat memahami penjelasan-penjelasan dari pendidik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Peningkatan mutu pendidikan melalui prestasi belajar yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah juga sesuai dengan renstra (rencana strategi) Kementerian Agama tahun 2015-2019 yaitu startegi dalam meningkatkan mutu dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam berupa pemberian kesempatan bagi peserta didik.¹⁰ Dalam renstra tersebut jelas disebutkan cara meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik pada lembaga pendidikan melalui serangkaian perubahan-perubahan dari aspek pembelajaran yang bersifat langsung maupun tak langsung. Sehingga pengetahuan agama Islam dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Peningkatan mutu PAI pada pretasi hasil belajar peserta didik di SD Miftahus Sa'adah juga merupakan imbas dari adanya program tahfiz Al Qur'an. Bagi perkembangan kecerdasan intelektual anak tahfiz Al Qur'an mampu melatih kecerdasan peserta didik melalui daya ingatnya. Aktivitas dalam menghafal Al Qur'an seperti membaca, mengulang dan menyimpan bacaan yang sudah pernah dihafal akan meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik.

Nurul Hidayah dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada faktor psikologis yang berdampak kepada para penghafal Al Qur'an bahwa menghafal Al Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap peserta didik dibekali dengan bermacam-macam potensi kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al Qur'an,

¹⁰ Renstra Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2015-2019, <http://pendiskemenag.go.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.

seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat dan juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya.¹¹

3. Meningkatkan profesionalisme pendidik

Menjadi pendidik yang bermutu, haruslah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni sebagai pendidik. Kualifikasi pendidik sering disebut juga profesionalisme pendidik yang artinya seseorang memiliki keahlian khusus dalam bidang pendidikan sehingga dirinya mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuannya yang maksimal.¹²

Sesuai dengan teori diatas Ibu Uli Ulyana sebagai kepala sekolah juga senantiasa memilih pendidik yang sesuai dengan kriteria SD Miftahus Sa'adah. Cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidiknya dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan bisa mewujudkan apa yang tertulis dalam visi, misi dan tujuan sekolah yaitu dimulai dari proses perekrutan SD Miftahus Sa'adah melalui beberapa tahapan seperti; a. tes tertulis, b. tes *microteaching*, c. tes wawancara, dan d. mempunyai *syahadah* atau sertifikat pendidik Qiro'ati. Selanjutnya, para pendidik juga dibekali dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi, seperti pelatihan kurikulum untuk melatih pendidik supaya dapat membuat rencana, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik, pelatihan di KKG, pelatihan Qiro'ati di cabang maupun di pusat dan pelatihan lain untuk menunjang pengembangan kompetensi pendidik.

Kepala sekolah juga sangat mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan studi lanjut yang lebih tinggi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan para pendidik dan tenaga kependidikan supaya dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat bekerja secara efektif.

¹¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga pendidikan", *Jurnal Ta'alum*, Vol. 4, No. 1, (2016), 68-69.

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 22.

Seperti Bapak Muammar Hakim yang sudah menempuh studi pascasarjana (S2). Tingginya kesadaran untuk meningkatkan mutu diri sebagai pendidik dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan sebuah keuntungan yang besar bagi sekolah. Dimana hal tersebut merupakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Sebab apabila seorang pendidik tersebut melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bukan hanya ilmu yang didapatkan, tetapi juga meningkatkan mutu diri sebagai pendidik dan meningkatkan mutu sekolah untuk memiliki SDM unggul. Upaya yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah juga tertuang dalam renstra (rencana strategi) Kementerian Agama tahun 2015-2019 yaitu strategi dalam meningkatkan mutu guru dan pengawas PAI sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.¹³

4. Meningkatkan sarana dan prasarana

Sarana prasarana berperan langsung dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana prasarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sarana prasarana yang dimiliki SD Miftahus Sa'adah yaitu lokal sekolah seluas kurang lebih 310 m² dengan gedung berlantai dua, Gedung perpustakaan lantai, halaman olahraga, halaman parkir, kantin, kantor pendidik, kantor karyawan, ruangan IT, UKS, kamar mandi dll. Tidak hanya itu kami juga memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran, seperti proyektor, LCD, laptop dan lain sebagainya.

Selain itu upaya penambahan gedung baru untuk ruang kelas sudah direncanakan dari semua *stakeholder* SD Miftahus Saadah. Penambahan gedung baru untuk menjadi ruang kelas ini dilakukan supaya pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi

¹³Renstra Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2015-2019, <http://pendiskemenag.go.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.

kelas yang ideal dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak pada setiap kelasnya. Karena setiap tahun ajaran baru, jumlah calon peserta didik yang mendaftar semakin banyak, oleh sebab itu sekolah berupaya untuk menanggulangnya dengan membangun gedung baru dengan harapan dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dan menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Upaya yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sudah sangat baik. Suparjo Adisuwarno mengatakan sarana dan prasarana dalam pendidikan berkaitan dengan perencanaan kebutuhan, pengadaan barang, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.¹⁴

Sedangkan Ngalim Purwanto dalam bukunya menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai maka akan memudahkan peningkatan mutu pendidikan. Demikian akan terjadi sebaliknya, bila tidak adanya sarana yang memadai atau yang mendukung dalam proses pendidikan maka peningkatan mutu tidak akan tercapai.¹⁵

B. Analisis Implementasi Manajemen Strategik Peningkatan Mutu PAI melalui Program Unggulan Tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah Kudus

Setiap sekolah tentunya memiliki manajemen strategik tersendiri dalam mengelola lembaganya. Tanpa manajemen strategik yang baik biasanya visi, misi dan tujuan sekolah sulit tercapai. Sebab harus ada kerjasama dan komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu implementasi strategik.

¹⁴Suparjo Adisuwarno, *Manajemen Pendidikan Islam; Teori, Konsep dan Aplikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 17.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), 68.

Implementasi strategik oleh seluruh pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Secara teknis implementasi starategi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi dengan anggaran berbasis kinerja serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.¹⁶

Rachmat dalam bukunya menyatakan implementasi strategik berfungsi sebagai sarana mewujudkan strategik ke dalam aksi nyata melalui program-program pengembangan sekolah. Dalam implementasi strategik, sekolah mengupayakan langkah-langkah besar yang bertujuan untuk menstransformasikan strategik ke dalam penyelenggaraan program sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya dirancang sebuah manajemen strategik yang terdiri dari tiga proses yaitu 1. Perencanaa atau perumusan strategi, 2. penerapan strategi, 3. evaluasi (kontrol) strategi.¹⁷

1. Perencanaan atau perumusan strategi

a. Perumusan visi dan misi sekolah

Perumusan visi dan misi sekolah merupakan langkah awal dalam menjalankan roda kehidupan dalam lembaga sekolah. Tanpa visi dan misi maka dipastikan roda kehidupan lembaga sekolah tidak dapat berjalan. Tidak akan ada arah dimana tujuan sekolah itu dicapai. Namun sebelum visi dan misi itu dirumuskan, maka perlu ada perencanaan terlebih dahulu.

Rachmat dalam bukunya menyatakan bahwa perencanaan (perumusan) startegi, meliputi perumusan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan dan penentuan startegi lembaga pendidikan.¹⁸

¹⁶ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung; Alfabeta, 2011), 79-80.

¹⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2004), 16.

¹⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik*, 16.

Perumusan visi dan misi di SD Miftahus Sa'adah ada beberapa tahap yaitu : 1) mengadakan rapat bersama dengan pihak-pihak terkait seperti yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan dewan pendidik untuk bersama-sama menyamakan persepsi terhadap perumusan visi dan misi, 2) *assesment* lingkungan baik internal maupun eksternal, c) memperhatikan SDM dan sarana prasarana yang dimiliki, dan d) menetapkan visi dan misi melalui rapat bersama.

Proses penetapan visi dan misi sebagai langkah awal dalam manajemen strategik. Visi merupakan bayangan atau cerminan mengenai keadaan internal dan kehandalan dalam sebuah lembaga pendidikan. Visi sebagai gambaran yang wajar untuk dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.¹⁹

Misi merupakan sebuah penjabaran dari visi yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Dalam merumuskan misi SD Miftahus Sa'adah Kudus, telah sesuai dengan visinya. Hal ini dapat dilihat dari rumusan misi SD Miftahus Sa'adah.

b. *Assesment* terhadap lingkungan

Assesment terhadap lingkungan merupakan bagian penting dalam manajemen strategik. Dengan melakukan *assesment* terhadap lingkungan sekolah dapat mengetahui berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi sekolah dimasa yang akan datang. Oleh karena lembaga sekolah perlu melakukan *Assesment* terhadap lingkungan diawal sebelum melaksanakan strategi.

Tujuan dari *assesment* terhadap lingkungan adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal lembaga sekolah dan peluang serta tantangan eksternal lembaga sekolah yang akan dihadapi, sehingga mampu mnegantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang.²⁰

¹⁹ Akdon, *Strategic management for educatinal management*, 94.

²⁰ Akdon, *Strategy management for educatinal management*, 107.

Assesment lingkungan internal merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. *Assesment* lingkungan internal ini meliputi biaya operasional, efektivitas lembaga pendidikan, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan *Assesment* terhadap lingkungan eksternal dengan mencermati dan mengidentifikasi terhadap kondisi diluar lingkungan lembaga pendidikan yang meliputi lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, ekologi dan keamanan.²¹

SD Miftahus Sa'adah memanfaatkan *assesment* terhadap lingkungan dengan baik meliputi ; 1) SDM yang mumpuni, 2) sarana prasarana yang memadai, 3) SD rintisan pertama dengan program tahfiz Al Qur'an di Kabupaten Kudus yang menggunakan metode Qiro'ati dan program tahfiz tanpa mondok serta kultur budaya santri yang sangat kental dengan penghafal Al Qur'an, 4) kurikulum kemendikbud yang sudah terintegrasi dengan kurikulum lokal (penambahan program unggulan tahfiz Al Qur'an), 5) lingkungan sekolah yang nyaman, asri dan kondusif.

Sedangkan dari *assesment* eksternal yaitu; 1) animo masyarakat yang begitu besar karena hanya satu-satunya sekolah dasar yang mempunyai program tahfiz Al Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di kabupaten Kudus, dijadikan peluang untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan, 2) minat peserta didik yang cukup banyak, 3) persaingan pendidikan yang berprogram khusus (program tahfiz Al Qur'an) yang sangat ketat.

SD Miftahus Sa'adah melakukan *assesment* terhadap lingkungan demi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang akan datang di SD Miftahus Sa'adah kudus. Setidaknya hal tersebut dapat dijadikan evaluasi para *stakeholder* sekolah

²¹ Maisah, *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2020), 7.

dalam menetapkan strategi yang telah dipilih dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengetahui berbagai informasi yang sedang berkembang, maka lembaga pendidikan akan mudah mengatasi masalah yang akan datang. Berbagai informasi yang ada tentang masalah-masalah dalam lingkungan internal dan eksternal dengan pengamatan lingkungan menjadi strategi yang nantinya akan diproses dengan cara pembobotan dan dirating menjadi suatu kesimpulan analisis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saiful Sagala dalam bukunya yang menyatakan bahwa asesmen organisasi (*organization assessment*) atau asesmen lingkungan internal yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. Sedangkan asesmen lingkungan eksternal (*enviromental external assessments*) yaitu mengakomodai kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh lembaga sekolah.²²

c. Merumuskan tujuan dan target sekolah.

Setelah visi dan misi dirumuskan langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target lembaga sekolah. Proses perumusan target dan sasaran dapat dilakukan dengan *review* misi lembaga sekolah, dilanjutkan dengan menetapkan hasil yang diinginkan, kemudian menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga sekolah.

Saiful Sagala dalam bukunya menyebutkan bahwa tujuan lembaga sekolah jika dilihat dari sudut pandang manajemen strategik berfungsi sebagai pengarah dengan cara penggambaran masa yang akan datang dengan menghasilkan kesepakatan umum dan sumber legitimasi yang menunjang kegiatan program lembaga sekolah terkait dengan misi lembaga

²² Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 133-134.

sekolah.²³ Tujuan dan target yang ingin dicapai SD Miftahus Sa'adah telah memiliki beberapa unsur, baik waktu, kejelasan maupun peningkatan. Beberapa ciri yang sangat spesifik yaitu: 1) sasaran lembaga sekolah harus dapat dicapai, 2) sasaran lembaga sekolah yang spesifik, karena merupakan panduan dari keluarga lembaga sekolah yang bersangkutan, 3) sasaran organisasi haruslah bertingkat, dimana yang dibawah harus mendukung yang diatasnya.

Dalam menentukan tujuan dan arah SD Miftahus Sa'adah Kudus, telah merumuskannya dengan memperhatikan visi dan misi yang telah ditentukan melalui rapat bersama dengan seluruh *stakeholder* lembaga sekolah. Sehingga visi dan misi akan menjadi ruh dalam menentukan tujuan dan arah lembaga sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tujuan di SD Miftahus Sa'adah sebagaimana disampaikan oleh Ibu Uli Ulyana, S.Pd., sebagai kepala sekolah yaitu terwujudnya hafiz ahlussunnah wal jama'ah, yang memiliki kepribadian sosial dan siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam.

Rumusan tujuan tersebut juga sangat sejalan dengan kultur dan budaya Islam di wilayah Kudus pada khususnya dan wilayah Nusantara pada umumnya, sebagaimana yang telah digagas oleh beliau KH. Dahlan Salim Zarkasyi, sebagai pendiri metode membaca Al Qur'an Qiro'ati dan juga lembaga-lembaga sekolah lainnya yang ingin mencetak santri-santrinya sebagai kader-kader yang hafal Al Qur'an sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah masing-masing. Oleh karena itu, ketika visi dan misi tidak sesuai dengan arah dan tujuan, maka mustahil suatu lembaga pendidikan meraih atau mampu mewujudkan visi dan misi lembaga sekolah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penetapan tujuan dan arah strategi yang tertuang dalam visi, misi dan nilai di SD Miftahus Sa'adah

²³ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 133-134.

dilakukan secara komprehensif dan disesuaikan dengan tantangan dan tuntutan zaman sekarang. Oleh karena itu dalam menentukan arah para pengambil keputusan (*stakeholder* sekolah) di SD Miftahus Sa'adah melakukan analisa secara seksama, demi menciptakan pendidikan agama Islam yang unggul dan bermutu.

d. Merumuskan strategi lembaga sekolah

Setelah menetapkan visi dan misi lembaga sekolah, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi lembaga sekolah. Penentuan strategi merupakan hal yang penting, karena bentuk nyata dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target. Penentuan strategi dalam kontek ini adalah menentukan strategi-strategi atau merencanakan program-program yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Kepala sekolah sebagai manajer organisasi pendidikan harus benar-benar jeli dalam merumuskan strategi terbaik supaya tujuan dan target dapat terwujud.

Adanya penetapan strategi maka akan menjadi jelas ke mana suatu lembaga sekolah diarahkan. Penentuan strategi perlu mendapatkan dukungan dari seluruh *stakeholder* lembaga sekolah. Karena yang akan menjalankan manajemen strategi adalah *stakeholder* lembaga sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen strategi harus dijunjung tinggi dalam pelaksanaannya. Ada lima strategi yang dirumuskan SD Miftahus Sa'adah kudus:

- 1) Pengembangan kurikulum
- 2) Persiapan input peserta didik yang berkualitas
- 3) Pengembangan kualitas SDM
- 4) Melaksanakan sistem dan strategi tahfiz Al Qur'an
- 5) Melaksanakan evaluasi program tahfiz Al Qur'an

Startegi yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yaitu startegi dalam meningkatkan mutu

dapat dilakukan dengan meningkatkan komponen-komponen berikut:²⁴

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik, meliputi meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan pengetahuan, *inservice training* dan *upgrading* dan rapat pendidik bersama seluruh jajaran lembaga pendidikan.
 - 2) Meningkatkan kualitas peserta didik
 - 3) Mengembangkan kurikulum
 - 4) Meningkatkan sarana dan prasarana demi menunjang proses pendidikan
 - 5) Bekerjasama dengan wali peserta didik.
2. Implementasi manajemen strategik

Implementasi strategi merupakan proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses implementasi meliputi pengambilan putusan kebijakan organisasi seperti pengembangan kurikulum, pengembangan kualitas SDM dan pengalokasian sumber daya secara terstruktur dari lembaga sekolah agar tujuan program unggulan tahfiz Al Qur'an untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dapat tercapai..

Saiful Sagala dalam implementasi strategi di sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan untuk mentransformasikan tujuan ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Walaupun strategi itu dikatakan hebat, apabila tidak dilaksanakan pasti strategi itu tidak akan bermakna.²⁵

Sesuai dengan teori di atas, implementasi manajemen strategik di SD Miftahus Sa'adah dilakukan dengan melalui rapat koordinasi kepala sekolah dengan pihak lain yang terkait selanjutnya upaya pelaksanaan program-program sekolah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Program sekolah yang dilaksanakan akan membawa pengaruh terhadap mutu pendidikan agama

²⁴ Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, 68.

²⁵ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 139.

Islam di SD Miftahus Sa'adah, tentunya dibarengi dengan kerjasama seluruh stakeholder. Adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Miftahus Sa'adah yaitu:

a. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum dilaksanakan untuk mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan atau kurikulum lokal yang diharapkan oleh lembaga sekolah, karena beberapa pengaruh yang sifatnya dapat meningkatkan mutu yang datangnya dari luar atau dari dalam lembaga sekolah, dengan harapan *output* peserta didik dapat tercapai dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga sekolah.

Kurikulum yang dikembangkan di SD Miftahus Sa'adah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, disusun secara bersama-sama dengan *stakeholder* lembaga sekolah serta disesuaikan dengan tujuan dan keadaan lingkungan serta ciri khas SD Miftahus Sa'adah Kudus. Bentuk pengembangan kurikulum ini dengan penambahan alokasi waktu dan jadwal khusus untuk program tahfiz Al Qur'an. Dalam penambahan alokasi waktu ini akan lebih efektif untuk meningkatkan mutu program tahfiz Al Qur'an.

Dalam undang-undang sisdiknas yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang diberikan secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.²⁶ Maka dari itu kurikulum lokal di SD Miftahus Sa'adah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan dalam pelaksanaannya juga melibatkan peran serta masyarakat dan perencanaan.

Sedangkan untuk teknis pelaksanaan pengembangan kurikulum ini, kepala sekolah menunjuk waka kurikulum dan koordinator bidang

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya), 40.

tahfiz Al Qur'an untuk pembagian tugas pendidik, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, serta penetapan kriteria penilaiannya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SD Miftahus Sa'adah adalah mewujudkan peserta didik yang hafal Al Qur'an, maka kurikulumnya pun harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik pembagian tugas pendidik, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, serta penetapan kriteria penilaiannya dan yang tidak kalah pentingnya adalah dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah yang lebih intensif terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan.

Jadi dalam pengembangan kurikulum, SD Miftahus Sa'adah mengembangkannya dengan memadukan antara kurikulum dinas dan kurikulum lokal. Hal ini dikarenakan kurikulum bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang sering berubah terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap lembaga pendidikan harus memahami arti pentingnya kurikulum dalam perkembangan pedagogis pada pendidikan. Dalam kurikulum akan tergambar bagaimana lembaga pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik berupa fisik, intelektual, spiritual, emosional maupun sosial.²⁷

b. Persiapan *input* peserta didik yang berkualitas

Peserta didik merupakan *input* sumberdaya manusia yang harus ada dalam proses pendidikan. Kesiapan *input* sangat diperlukan supaya proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan *input* maka

²⁷Suparjo Adiswarno, *Manajemen Pendidikan Islam; Teori, Konsep dan Aplikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam*, 14.

semakin tinggi pula mutu *input* tersebut. Maka ketika *input* peserta didik berkualitas, mutu pendidikan pun akan berkualitas. Maka salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Miftahus Sa'adah dengan cara mempersiapkan *input* peserta didik yang berkualitas, yaitu dengan cara menyeleksi calon peserta didik yang akan masuk ke SD Miftahus Sa'adah. Karena untuk mewujudkan peserta didik yang hafal Al Qur'an harus didukung oleh kemampuan bacaan dan hafalan peserta didik.

Dalam menghasilkan *input* peserta didik yang bermutu diperlukan proses seleksi yang sangat selektif. Dilaksanakan dengan cara menyeleksi kualitas bacaan calon peserta didik SD Miftahus Sa'adah yaitu calon peserta didik harus sudah lulus ujian IMTAS (Imtihan Akhir Santri) dan mendapatkan bukti (syahadah/ijazah) dari petugas pendidikan Al Qur'an metode Qiro'ati cabang Kudus. Semua proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan *input* peserta didik yang berkualitas supaya mutu pendidikan agama Islamnya juga berkualitas.

Dengan adanya proses seleksi terhadap *input* peserta didik yang sangat selektif dan objektif, transparan, penuh tanggungjawab dan tanpa diskriminasi, serta memperhatikan kebutuhan dan daya tampung yang tersedia dan pengawasan yang intensif dari kepala sekolah. Maka lulusan SD Miftahus Sa'adah Kudus merupakan lulusan yang berkualitas terhadap kemampuan bacaan serta hafalan Al Qur'annya dan beriman serta bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri

sebagai cita-cita bangsa yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.²⁸

c. Pengembangan kualitas SDM

Peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah pada pendidik. Sehebat apapun peserta didik, selengkap apapun sarana prasarana yang tersedia, jika kualitas pendidiknya pun tidak baik maka akan berpengaruh kepada kualitas pendidikannya. Maka dari itu untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan agama Islam pada program unggulan tahfiz Al Qur'an yaitu dengan cara meningkatkan kualitas SDM.

Sedangkan upaya yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah untuk mewujudkannya adalah sebagai berikut:

1) Merekrut tenaga pendidik yang berkualitas

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dan pada program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai kriteria dari lembaga sekolah tersebut yaitu merekrut tenaga pendidik yang harus betul-betul hafiz Al Qur'an dengan menunjukkan *syahadah* Qiro'ati sesuai dengan metode bacaan kita yaitu metode Qiro'ati.

2) Pembinaan dan motivasi secara rutin

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Miftahus Sa'adah salah satunya yaitu mengingatkan kepada pendidik tentang tugas dan komitmen dalam melaksanakan pengabdian di SD Miftahus Sa'adah Kudus. Untuk mewujudkan para penghafal Al Qur'an yang berkualitas diperlukan ketekunan dan kesungguhan bimbingan dari para dewan pendidik. Oleh karena itu pembinaan dan motivasi secara rutin harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya tujuan lembaga sekolah dapat tercapai.

²⁸Suparjo Adisuwarno, *Manajemen Pendidikan Islam; Teori, Konsep dan Aplikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam*, 14.

3) Pengawasan secara intensif

Pengawasan secara intensif perlu dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk mengawasi berlangsungnya kegiatan program unggulan tahfiz Al Qur'an. Sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang ada dan sejauh mana kinerja dewan pendidik dalam melaksanakan tugas.

4) Pengembangan keterampilan pendidik.

Pengembangan keterampilan pendidik merupakan upaya untuk menunjang kualitas pendidikan di SD Miftahus Sa'adah, seperti mengikuti *workshop* Qiro'ati yang diselenggarakan Qiroati cabang kabupaten maupun pusat dan juga pengembangan-pengembangan yang berkaitan dengan kurikulum. Ngalim Purwanto mengatakan dalam peningkatan SDM pendidik terdapat dua komponen yang harus diterapkan yaitu *inservice training* dan *upgrading*. *Inservice training* merupakan segala kegiatan yang diterima dan diberikan kepada petugas pendidikan (kepala sekolah, guru dan lain sebagainya) melalui pembinaan pelatihan kependidikan, mengikuti *workshop*, seminar-seminar, aplikasi kursus dan *study tour* ke lembaga pendidikan di daerah lain. Sedangkan *upgrading* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru dan petugas pendidikan lainnya sehingga dengan demikian pengetahuan bertambah, seperti PPG (pendidikan profesi guru) dan lain sebagainya.²⁹

d. Pemberian bisyaroh.

Pemberian *bisyaroh* yang sesuai dengan kinerja dan masa kerja yang berlaku dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada pendidik. Sehingga dengan pemberian penghargaan diharapkan memberikan semangat kepada para pendidik dalam

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, 68.

menjalankan tugas dan tanggungjawabnya yang selanjutnya akan berdampak kepada terlaksananya program-program lembaga sekolah khususnya program tahfiz Al Qur'an.

e. Melaksanakan sistem dan strategi tahfiz Al Qur'an

Sistem dan strategi dalam pelaksanaan tahfiz Al Qur'an dilakukan untuk menentukan keberhasilan menghafal Al Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan secara terprogram. Adapun sistem pelaksanaan tahfiz adalah dengan sistem *halaqoh* atau kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 peserta didik dan maksimal terdiri dari 15 orang peserta didik yang didampingi oleh satu pendidik tahfiz. Jumlah tersebut cukup efektif, karena dengan jumlah yang tidak terlalu banyak akan mempermudah mengkondisikan dan mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan program tahfiz, sehingga hasil hafalannya dapat tercapai sesuai dengan program tahfiz yang berlaku. Sedangkan strategi yang dilakukan yaitu ;

- 1) Melakukan metode klasikal besar (tadarus bersama) sebelum penyetoran hafalan
- 2) Melakukan *talaqqi* (menyetorkan hafalan) kepada pendidik
- 3) Melaksanakan *muroja'ah* dan *istimror* (mengulang-ulang hafalan)
- 4) Melakukan metode klasikal kecil (baca simak)
- 5) Adanya *ngaji* sore hari untuk *muroja'ah* hafalan Al Qur'an di sekolah
- 6) Adanya evaluasi secara terstruktur dan terjadwal untuk mengukur kualitas hafalan peserta didik
- 7) Adanya kriteria dan target hafalan yang harus dicapai, seperti standar minimal hafalan satu lembar dalam satu hari, 5 juz dalam jangka 1 tahun pada setiap jenjang kelasnya, standar hafal dari kelas 1-6 adalah 30 juz. *Muroja'ah* akhir setiap kenaikan kelas atau kenaikan juz dilakukan peserta didik dihadapan *pentashih* dimulai dari juz 1 sampai hafalan terakhir dengan kriteria kelancaran bacaan serta tajwid dengan ketentuan maksimal toleransi kesalahan 10 kali.

Dalam implementasinya SD Miftahus Sa'adah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan dengan nilai-nilai dan prinsip mutu yaitu fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan *continuous improvement* (kemajuan berkelanjutan). Komponen-komponennya mencakup pada fokus terhadap kepuasan pelanggan (masyarakat), obsesi terhadap mutu, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim (*teamwork*), pendidikan dan pelatihan, perbaikan program secara terus menerus, kesatuan tujuan, adanya keterlibatan dan pemberdayaan seluruh personil (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), serta adanya struktur pendukung dan kepemimpinan yang selalu berorientasi pada peningkatan mutu.³⁰

3. Evaluasi manajemen startegik

Fokus utama pada evaluasi strategi yaitu pengukuran kinerja dan menciptakan umpan balik yang efektif. Oleh karena itu evaluasi strategi sangat dibutuhkan dalam manajemen strategi demi kebaikan sebuah organisasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan organisasi, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen strategi.

Adapun evaluasi terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah yaitu dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap minggu, kemudian rapat koordinasi setiap semester, dan rapat koordinasi setiap akhir tahun. Tiga jenis rapat ini dimanfaatkan oleh SD Miftahus Sa'adah Kudus, untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah diimplementasikan. Selain itu evaluassi ini juga untuk membahas langkah-langkah perbaikan kedepan, supaya strategi yang akan dirumuskan akan berjalan dengan lancar. Evaluasi yang dilakukan SD Miftahus sa'adah sesuai teori yang dikemukakan Ngalim Purwanto yaitu rapat pendidik, yang bertujuan untuk

³⁰ Fathor Rochman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam, Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 143.

meningkatkan kualitas pendidik di dalam mengemban tugas dan tanggungjawab pada lembaga pendidikan melalui bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah.³¹

Dengan melakukan evaluasi startegi, maka kendala-kendala yang dihadapi SD Miftahus Sa'adah yang dihadapi dari masing-masing strategi yang sudah diimplementasikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada program tahfiz Al Qur'an dan sekaligus dapat menentukan arah langkah-langkah perbaikan kedepan supaya startegi yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kendala dan langkah-langkah perbaikan dari hasil evaluasi terhadap strategi yang sudah dilaksanakan adalah:

a. Pengembangan kurikulum sistem tahfiz

Kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan kurikulum adalah masih adanya peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu dengan jadwal yang telah ditentukan untuk digunakan sebaik-baiknya, sehingga masih ada yang terlena dengan kesibukan lain, seperti masih ada peserta didik yang belum bisa setor hafalan harian sesuai target yang telah ditentukan yaitu satu hari minimal satu lembar dan masih ada beberapa peserta didik dalam *muroja'ah* masih lemah hafalannya, sehingga hafalan mereka belum dikatakan lancar.

Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain karena konsentrasi peserta didik kurang fokus dan faktor psikologis lain seperti capek dan sebagainya. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan SD Miftahus Sa'adah Kudus kedepannya akan terus memberikan pembinaan dan motivasi yang intensif terhadap para peserta didik agar lebih tekun lagi dalam menghafalnya, serta dengan melakukan metode klasikal besar (tadarus bersama) di pagi hari sebelum kegiatan *muroja'ah* dan setoran hafalan dimulai serta kegiatan klasikal kecil (baca simak) dan metode

³¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, 68.

klasikal individual (tadarus individual) disetiap waktu luang mereka.

Sedangkan pelaksanaan evaluasi program tahfiz meliputi tes kenaikan ayat setiap hari, tes satu juz atau tes lima juz pada kenaikan kelas tahfiz . Pelaksanaannya yaitu dengan cara *muroja'ah* dari juz 1 sampai hafalan terakhir yang disimak oleh guru tahfiz masing-masing. Adapun kriteria penilaian tahfiz Al Qur'an yang yang dirumuskan SD Miftahus Sa'adah kelancaran dan tajwidnya (ilmu bacaannya) dengan batas maksimal 10 kali kesalahan dalam *muroja'ah*. Hasil evaluasi ini sebagai laporan kepada kepala sekolah dan orang tua peserta didik dan selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas tahfiz.

b. *Input* peserta didik

Kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi pada aspek *input* peserta didik yaitu, a) banyak wali murid calon peserta didik yang menginginkan anaknya masuk ke SD Miftahus Sa'adah padahal syarat masuk SD Miftahus Sa'adah minimal sudah IMTAS (imtihaan akhir sekolah) dibuktikan dengan ijazah Qiro'ati, b) terdapat calon peserta didik yang jarak rumahnya sangat jauh, hal ini akan berdampak pada kualitas hafalan peserta didik. Jarak tempuh yang jauh mengakibatkan terbuangnya waktu dan faktor psikologis calon peserta didik lainnya seperti mudah lelah dan capek. Sedangkan solusi yang ditawarkan yaitu a) dengan menyekolahkan calon peserta didik ke lembaga pendidikan Qiro'ati terlebih dahulu seperti TPQ Qiro'ati sebelum masuk ke SD Miftahus Sa'adah dan b) dengan menawarkan agar peserta didik dimasukan ke pondok pesantren di lingkungan SD Mifathus Sa'adah.

c. Pengembangan SDM

Kendala yang dihadapi dalam implementasi program peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik dalam hal ini khusus para guru tahfiz , adalah masih ada beberapa di antara mereka yang datangnya terlambat atau tidak tepat

waktu, dikarenakan rumahnya agak jauh atau ada hajat lain yang tidak bisa ditinggalkan, hal ini akan mengakibatkan terpotongnya waktu yang berimbas pada tahfiz Al Qur'an. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala sekolah SD Miftahus Sa'adah adalah akan terus meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap para guru, supaya selalu berkomitmen melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh keikhlasan dan disiplin.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah pada program unggulan tahfiz sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam manajemen evaluasi. Menurut Suparjo Adisuwarno evaluasi manajemen startegik perlu adanya pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat dan lengkap terhadap pelaksanaan manajemen strategik dalam jangka waktu tertentu oleh kepala lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan manajemen strategik. Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan harus dipantau untuk memicu tinjauan sasaran dan nilai dan harus merangsang kreativitas dalam menghasilkan alternatif. Evaluasi manajemen startegik harus dilaksanakan secara kontinui bukan hanya diakhir waktu periode tertentu atau terjadi ketika setelah adanya masalah saja. Pemantauan ini dilakukan supaya manajemen tidak keluar dari jalur. Oleh sebab itu, kepala lembaga pendidikan harus memantau mulai dari perencanaan sampai evaluasinya.³²

Peningkatan mutu akan menyangkut dengan semua aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan dalam program lembaga pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan mutu pendidikan menjelaskan bahwa ada 8 standar minimal nasional yang harus dilakukan lembaga pendidikan

³²Suparjo Adisuwarno, *Manajemen Pendidikan Islam; Teori, Konsep dan Aplikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Islam*, 38.

dalam meningkatkan mutu pendidikannya. SD Miftahus Sa'adah sebagai lembaga pendidikan yang bekeinginan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui program unggulan tahfiz Al Qur'an sudah memenuhi 8 standari minimal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tersebut. Hal ini dapat terlihat dari upaya pemenuhan standar nasional dibawah ini:

1. Standar isi

Dalam pelaksanaan kurikulum di SD Miftahus Sa'adah secara umum kurikulum lembaga sekolah disusun dan dikembangkan oleh sekolah berdasarkan kurikulum dinas pendidikan yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah. Kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh SD Miftahus Sa'adah sudah disahkan oleh pihak dinas dan yayasan. Berbeda dengan kurikulum pada lembaga sekolah negeri, SD Miftahus Sa'adah memiliki muatan khusus yaitu program tahfiz Al Qur'an yang menjadi program unggulan dan menjadi ciri khas untuk memberikan kepuasan pada peserta didik dan masyarakat secara luas dalam menyekolahkan anaknya di SD Miftahus Sa'adah.

Selanjutnya terdapat penekanan pada nilai-nilai keagamaan dikarenakan SD Miftahus Sa'adah merupakan sekolah berbasis tahfiz maka mereka memiliki ciri khas tersendiri serta menambah nilai jual ditengah-tengah masyarakat dan juga tambahan tim pengembangan yang terdiri dari unsur yayasan sebagai perumus dan penjamin mutu yayasan dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah.

2. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³³ Penyelenggaraan standar proses yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) minimal yaitu dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang; “*Standar Nasional Pendidikan*”, lampiran 8.

proses pembelajaran hingga supervisi pembelajaran namun dalam hal proses SD Miftahus Sa'adah memiliki manajemen yang tegas dengan kewenangan yang lebih leluasa dalam perencanaan, proses dan supervisi pembelajaran. Ini dikarenakan lembaga sekolah swasta lebih luas dan dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan.

3. Standar kompetensi lulusan

Penerapan standar kompetensi lulusan yang ditertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan batasan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dan lembaga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di wilayahnya. Setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi dasar yang berberda. Mulai dari pendidikan dasar yang hanya bertujuan pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosioal.³⁴

Pada standar kompetensi lulusan, SD Miftahus Sa'adah telah menerapkan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan SD Miftahus Sa'adah yang senantiasa memberikan bekal keilmuan yang berimbang bagi peserta didik yakni dari aspek kecerdasan pendidikan Islam berkarakter sampai pendidikan pengetahuan dan teknologi. Adanya pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman, pendekatan spiritual dan pendekatan keteladanan menjadikan lulusan yang tidak hanya paham dengan teori tapi melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidik adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang; “*Standar Nasional Pendidikan*”, lampiran 5.

bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.³⁵

Pelaksanaan standar penilaian di SD Miftahus Sa'adah sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP), namun SD Miftahus Sa'adah memiliki langkah-langkah yang terencana, dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Di mana persiapan yang dilakukan dengan membentuk tim, menyusun kisi-kisi, dan menyusun soal secara rapi dan jelas.

Pelaksanaan penilaian di SD Miftahus Sa'adah relatif lebih lama dari lembaga sekolah yang lain, ini dikarenakan adanya program tahfiz Al Qur'an yang menjadi program unggulan SD Miftahus Sa'adah. Di samping itu, bagi peserta didik yang nilainya tidak mampu untuk mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peserta didik wajib melakukan program remedial sekolah.

5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam upaya memiliki lulusan yang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan program unggulan tahfiz Al Qur'an, SD Miftahus Sa'adah memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan kualitas tenaga pendiknyanya dan sudah mengacu pada standar nasional Pendidikan (SNP), yaitu pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁶

Tenaga pendidik di SD Miftahus Sa'adah sudah lulusan S-1 bahkan ada yang lulusan S-2, tidak hanya itu untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dan pada program unggulan tahfiz Al Qur'an di SD Miftahus Sa'adah juga merekrut tenaga pendidik yang harus betul-betul hafiz Al Qur'an dengan menunjukkan *syahadah* Qiro'ati sesuai dengan metode baca Al Qur'an yaitu metode Qiro'ati. Hal ini dilakukan karena SD Miftahus

³⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang; “Standar Nasional Pendidikan”, lampiran 11.

³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang; “Standar Nasional Pendidikan”, lampiran 15.

Sa'adah lembaga pendidikan pertama di kabupaten Kudus rintisan dari Qiro'ati

6. Standar sarana dan prasarana

Pengelolaan yang dilakukan oleh SD Miftahus Sa'adah terhadap standar sarana dan prasarana yang dimiliki telah dapat disesuaikan dengan standar nasional pendidikan (SNP). Memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya serta memiliki prasarana seperti ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan dan ruang lainnya.

7. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.³⁷

Kegiatan pengelolaan di SD Miftahus Sa'adah dilakukan dengan cara yang sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP) yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan program sekolah tetapi dalam pengawasan dan supervisi SD Miftahus Sa'adah melibatkan unsur yayasan dan dinas pendidikan. Kedua unsur ini memiliki peranan masing-masing terhadap pengelolaan sistem pendidikan yang ada di SD Miftahus Sa'adah, yayasan mengelola dan mengembangkan kurikulum lokal dan dinas mengelola dan mengembangkan kurikulum dinas.

8. Standar pembiayaan.

Dalam pembiayaan di SD Miftahus Sa'adah, maka sekolah memiliki perencanaan dan anggaran sekolah yang dianggarkan pada setiap awal tahun sekolah. Penyusunan tersebut masuk ke dalam rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS), hal ini berkenaan dengan kegiatan dan anggaran yang terutama dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Sumber pembiayaan di SD Miftahus Sa'adah tidak hanya dari bantuan BOS tapi juga dari

³⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang; “*Standar Nasional Pendidikan*”, lampiran 15.

bantuan donatur dan sumber lain yaitu Pembiayaan personal yang berasal dari peserta didik.

